



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Perbandingan Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PJBL) Dan Inkuiri Terhadap Penguasaan Konsep dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mengenai Materi Kemagnetan

Oleh:

Mila Inayah¹, Asih Wulandari², Nenden Permas Hikmatunisa³, Dinda Hudaya Nur Fadillah⁴, Silva Gea Delarosa⁵, Rizki Nurul Muslih⁶, Amanda Zahira⁷, Syahira Ramadhini⁸, Alya Latifa⁹

Universitas Pendidikan Indonesia

milainayah13@upi.edu¹, asihwulandariiii@upi.edu², nendenpermas17@upi.edu³,
dindahudayanrfdlh4@upi.edu⁴, silvageadelarosa@upi.edu⁵, amandazahira@upi.edu⁷,
syahiraramadhini17@upi.edu⁸,

Volume 21 Nomor 3 Januari 2024: DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History* Submission: 09-12-2023 Revised: 28-12-2023 Accepted: 06-01-2024 Published: 28-01-2024

ABSTRACT

This study was carried out because of awareness of the importance of innovative and creative learning to overcome obstacles to students' understanding and learning outcomes in magnetic material. With the need for more innovative and creative learning strategies, the author wants to compare the Project Based Learning (PjBL) learning model and the Inquiry learning model on concept mastery and improving student learning outcomes regarding magnetism material. This abstract discusses the comparison of the effectiveness of the Problem Based Learning (PjBL) and Inquiry learning models in mastering concepts and improving student learning outcomes in the context of magnetic material. This research uses the Content Analysis method where the author analyzes several journals which contain two different learning models. The research results show that the two learning models make a positive contribution to students' understanding of concepts and learning outcomes. However, comparative analysis of learning outcomes shows that there is a significant difference between the effectiveness of the Project Based Learning (PjBL) learning model and the Inquiry learning model. The impact of this learning method can help develop more appropriate learning strategies in teaching magnetism material in educational environments.

Keywords: *Effectiveness; Magnetism; Project Based Learning; Inquiry.*

ABSTRAK

Studi ini dilakukan karena adanya kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi kendala pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam materi kemagnetan. Dengan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, maka penulis ingin membandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran Inkuiri terhadap penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi kemagnetan. Dalam abstrak ini membahas perbandingan keefektifan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PjBL) dan Inkuiri terhadap penguasaan konsep serta peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks materi kemagnetan. Penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis* (Analisis Konten) di mana penulis menganalisis beberapa jurnal yang berisi dua model

pembelajaran yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Namun, analisis perbandingan hasil belajar menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara keefektifan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran Inkuiri. Dampak dari metode pembelajaran ini dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam mengajarkan materi kemagnetan di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: *Keefektifan; Kemagnetan; Project Based Learning; Inkuiri.*

PENDAHULUAN

Latar belakang penulis mengangkat judul penelitian ini karena adanya kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mengatasi kendala pemahaman dan hasil belajar peserta didik dalam materi kemagnetan. Dengan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, maka penulis ingin membandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran Inkuiri terhadap penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi kemagnetan. (Puja Widya Ningrum, 2023). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menerapkan suatu pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proyek yang berkaitan dengan kemagnetan. (Yuanita Kartika Sari, 2023) Sedangkan model pembelajaran Inkuiri berfokus kepada pemecahan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan berpikir kritis. (Ahmad Muzaqi, Vivi Rulviana, 2023). Dengan membandingkan kedua model pembelajaran tersebut, penulis ingin mengetahui mana model pembelajaran yang lebih efektif digunakan siswa SD mengenai materi kemagnetan. (Anis Yulia Amanati, 2023)

Menurut Crow & Crow dalam Suriansyah (2011), pendidikan ialah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan penyesuaian bagi peserta didik sehingga ia dapat berkembang dan bertumbuh. Pendidikan di abad 21 bertujuan untuk membangun intelegensi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di sekitarnya. Dalam belajar, siswa perlu memahami dan menguasai konsep materi pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajarnya. (Eko Rubiyanto, 2019). Penguasaan konsep menurut Bundu (2006) ialah siswa yang dapat memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau rangsangan yang bervariasi pada kelompok atau kategori yang sama. Penguasaan konsep merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi secara ilmiah, baik konsep secara teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dikatakan menguasai konsep apabila ia mampu mendefinisikan konsep, mengidentifikasi dan memberikan



contoh. Sedangkan menurut Gagne dalam Sumarno (2011) hasil belajar merupakan kemampuan internal (kapabilitas) yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata (Antika dan Nawawi, 2017). Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ialah untuk mendorong siswa berpikir kreatif dengan merancang proyek dan membuat produk lalu mempresentasikan hasilnya di depan teman-temannya. (Bella, 2023)

Nurhadi (2004), menyatakan bahwa model pembelajaran Inkuiri diawali dengan kegiatan pengamatan dalam rangka untuk menemukan suatu konsep; siklus yang terdiri dari kegiatan mengamati bertanya menganalisis dan merangkai teori, baik secara individu maupun bersama-sama dengan teman; mengembangkan dan sekaligus menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Tujuan dari penerapan model pembelajaran Inkuiri ialah untuk mendorong siswa mengembangkan ide, mampu berpikir kritis dan kreatif untuk menemukan jawaban dari masalah yang dipertanyakan. Menurut Wotruba Wright dalam Yusufhadi Miarso (2004), terdapat 5 indikator yang dapat menilai efektivitas belajar siswa, yaitu: 1) Komunikasi siswa yang efektif, 2) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, 3) Sikap positif siswa, 4) Keluwesan dalam belajar, 5) Hasil belajar siswa yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Content Analysis* (Analisis Konten). Menurut Barelson dalam Zuchdi (2020), analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi objektif, sistematis, dan bersifat kuantitatif mengenai isi yang terungkap dalam komunikasi. Dalam setiap penggunaan metode analisis konten, memerlukan bukti-bukti untuk menyatakan bahwa hasilnya valid. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis konten dikarenakan penulis membandingkan beberapa jurnal sebagai bahan analisis dengan memahami isi dan makna dari data yang muncul dan mengeksplorasi hubungannya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap tiga jurnal model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang membahas mengenai penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar siswa SD mengenai materi kemagnetan, didapatkan data bahwa masih banyak siswa yang jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi kemagnetan dikarenakan proses pembelajaran yang monoton sehingga semangat siswa dalam belajar menurun dan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada artikel jurnal pertama, pembelajaran Tema terutama pada konsep IPA materi magnet banyak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami siswa yaitu sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru jika hanya menggunakan ceramah sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal. Artikel jurnal ini membahas bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran PjBL dengan menggunakan metode observasi dan pengukuran hasil tes. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ialah di SD Negeri 2 Clering, Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, pada tanggal 26 Oktober-14 November 2020 dengan responden siswa kelas VI Tahun Ajaran 2021/2022. Pada artikel jurnal ini, penulis melakukan observasi hasil belajar siswa selama 3 siklus, pada siklus pertama hasil belajar siswa yang paham mengenai materi kemagnetan hanya 66%, pada siklus kedua terjadi peningkatan hasil belajar yaitu menjadi 85%, dan pada siklus ke 3 hasil belajar pun semakin meningkat, yaitu menjadi 100%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar (KKM) yang ada di sekolah telah tercapai pada siklus III yakni sebesar 100%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi bermakna serta meningkatnya hasil belajar siswa.

Kemudian pada artikel jurnal kedua, ditemukan bahwa masih banyaknya perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA dengan materi gaya magnet, serta apa saja yang menjadi indikasi bahwa kualitas belajar dan pembelajaran yang dilakukan guru beserta siswa kurang berkualitas. Artikel jurnal ini membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara optimal dengan menggunakan model pembelajaran PjBL dengan menggunakan metode observasi, wawancara dokumentasi dan tes. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ialah di SD Negeri Wates Kabupaten Nganjuk Tahun



Ajaran 2013/2014 pada 5 Februari 2014 dengan responden siswa kelas V SD Tahun Ajaran 2013/2014. Pada artikel jurnal ini, penulis melakukan tes selama 2 siklus, pada siklus pertama mendapatkan hasil tes 82,61%, kemudian pada siklus ke 2 adanya peningkatan menjadi 95,65%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar (KKM) yang ada di sekolah telah tercapai pada siklus II yakni sebesar 95,65%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan penguasaan konsep gaya magnet pada siswa kelas V SD Negeri Wates Nganjuk.

Pada artikel jurnal yang ketiga, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang tertarik terhadap materi kemagnetan. Hal ini dapat terjadi karena guru masih menganut metode ceramah yaitu seperti pembelajaran yang berpusat pada guru saja, ini yang menyebabkan anak-anak terkesan jenuh dan semangatnya menurun dalam proses pembelajaran. Guru juga kurang memanfaatkan media pembelajaran dan penugasan yang diberikan terkesan monoton. Artikel jurnal ini membahas mengenai bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat magnet melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan bagaimana tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap siswa kelas VI dengan menggunakan metode observasi dan pengukuran hasil tes. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ialah di SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 27 Oktober - 9 November 2021 dengan responden siswa Kelas VI Tahun Ajaran 2021. Pada artikel jurnal ini, penulis melakukan tes 2 siklus, pada siklus pertama mendapatkan hasil tes 54,55%, pada siklus kedua adanya peningkatam yaitu menjadi 86,36%. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar (KKM) yang ada di sekolah telah tercapai pada siklus II yakni sebesar 86,36%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar pembelajaran IPA lebih bermakna dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan terhadap tiga jurnal model pembelajaran Inkuiri yang membahas mengenai penguasaan konsep dan peningkatan hasil belajar siswa SD mengenai materi kemagnetan, didapatkan data bahwa masih banyak siswa yang jenuh dan mengalami kesulitan dalam memahami materi kemagnetan dikarenakan proses pembelajaran yang monoton sehingga semangat siswa dalam belajar menurun dan berdampak pada perolehan hasil belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Pada artikel jurnal yang pertama menunjukkan masih rendahnya hasil belajar peserta pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi gaya magnet dengan menggunakan model Inkuiri berbantuan LKS. Artikel jurnal ini membahas bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran inkuiri menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk siklus. Dimana setiap siklus terdiri dari lima tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi dan rekomendasi. Lokasi yang digunakan untuk penelitian ialah SD Negeri Tawangrejo 05 Kecamatan Gemarang Kabupaten Madiun pada bulan Maret-Juni 2019 dengan responden siswa kelas V SD 2019/2020. Pada artikel jurnal ini penulis melakukan observasi hasil belajar siswa selama 2 siklus. Pada siklus I bahwa skor keaktifan peserta didik yang diharapkan adalah 80% tetapi dalam siklus I ini ketercapaiannya hanya mencapai 64,29%, dan pada siklus ke II ini ketercapaiannya sudah mencapai 85,71%. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus ini dapat kita tarik kesimpulan bahwa model inquiry dengan berbantuan LKS mampu untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik pada mata pelajaran IPA mengenai materi gaya magnet pada peserta didik kelas V SD Negeri Tawangrejo 05. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang sesuai dengan harapan guru dan peneliti.

Kemudian pada artikel jurnal kedua penelitian ini berangkat dari rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Sidokare 4 Sidoarjo pada mata pelajaran IPA, yang disebabkan guru kurang inovatif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran masih cenderung berlangsung secara konvensional, sehingga siswa lebih asyik mengobrol dengan teman sebangkunya dari pada mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Artikel jurnal ini membahas bagaimana cara meningkatkan keterampilan dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri menggunakan metode tindakan kelas melalui observasi dan tes. lokasi yang digunakan untuk penelitian ialah SDN Sidokare 4 Sidoarjo pada tanggal 13 Maret 2013 dan pada tanggal 20 Maret 2013 dengan responden siswa Kelas V SD Tahun Ajaran 2012/2013. Pada artikel jurnal ini, penulis melakukan observasi selama 2 siklus. Pada siklus I aktivitas guru menunjukkan persentase sebesar 66,67% dan pada siklus II menunjukkan persentase sebesar 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab I, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami gaya magnet siswa



kelas V SDN Sidokare 4 Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjawabnya tiga rumusan masalah yaitu tentang aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa kelas V SDN Sidokare 4 Sidoarjo selama menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses, dan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada artikel jurnal ketiga bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan penguasaan konsep dan aktivitas belajar siswa pada materi pokok gaya magnet dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri di kelas V SD Negeri 135909 Tanjungbalai tahun pelajaran 2017/2018, menggunakan metode penelitian tindakan Kelas (PTK), dengan responden Siswa kelas V SD 2017/2018. Pada artikel jurnal ini, penulis melakukan observasi hasil belajar selama 2 siklus. Pada siklus I yaitu 57,64%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,42%. Berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran inkuiri pada materi gaya magnet di kelas V SD Negeri 135909 Tanjungbalai tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut.

1. Terjadi peningkatan ketuntasan penguasaan konsep siswa pada materi pokok gaya magnet dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan penguasaan konsep IPA siswanaik sebesar 16%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 71 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 72% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 79 dengan ketuntasan pembelajaran naik menjadi 88%, sehingga berhasil memberikan ketuntasan hasil belajar secara klasikal.
2. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pokok gaya magnet dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri dimana pada Siklus I aktivitas menjawab pertanyaan sebesar 61,18%, melakukan penyelidikan sebesar 54,71%, bertanya sebesar 53,38%, dan mengerjakan LKS sebesar 61,32%. Sedangkan pada Siklus II aktivitas menjawab pertanyaan sebesar 88,24%, melakukan penyelidikan sebesar 87,79%, bertanya sebesar 87,65%, dan mengerjakan LKS sebesar 90,00%.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa untuk menguasai konsep materi pembelajaran mengenai kemagnetan sedangkan model pembelajaran Inkuiri



menghasilkan dampak yang baik bagi siswa, karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa namun masih memiliki kekurangan dalam membentuk sikap positif siswa.

Maka dari itu, penulis menganalisis perbandingan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan model pembelajaran Inkuiri dengan menggunakan beberapa indikator keefektifan belajar siswa yang dikemukakan oleh Wotruba Wright. Bukti dari indikator keefektifan belajar siswa dalam artikel jurnal PjBL 1 yang tertuang dalam indikator komunikasi siswa yang efektif yaitu dalam kalimat “siswa menjadi memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga dilatih supaya mempunyai rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya, serta bekerja sama dalam suatu kelompok kecil”.

yang dapat menarik perhatian siswa supaya lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Siswa menjadi memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga dilatih supaya mempunyai rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya, serta bekerja sama dalam suatu kelompok kecil.

Sumber : Bukti Indikator komunikasi siswa yang efektif pada artikel jurnal 1 PjBL

Kemudian pada artikel jurnal pjbl 1 dalam indikator penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, tercantum dalam bukti yang tertera dalam kalimat sebagai berikut “ Hal ini dapat dilihat dari siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Pengamalan belajar siswa menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan”.

diimplementasikan dalam kegiatan atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran menghasilkan dampak yang baik untuk pengalaman belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Pengalaman belajar siswa menjadikan pembelajaran menjadi bermakna dan dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan

SIMPULAN

Sumber: Bukti Indikator Penguasaan dan Antusiasme terhadap materi pembelajaran

Lalu pada artikel jurnal pjbl 1 dalam indikator sikap positif siswa terdapat peningkatan dalam pembelajarannya hal itu tercantum pada bukti yang ada yaitu sebagai berikut “ Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan



menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas VI SDN Gempolsari 1 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.”

(54,55%) siswa, lalu meningkat menjadi 19 (86,36%) siswa Pada siklus II Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas VI SDN Gempolsari 1 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Sumber : Bukti Indikator Sikap Positif Siswa

Lalu pada artikel jurnal PjBL 1 dalam indikator keluwesan dalam belajar yang tercantum pada artikel tersebut siswa sudah mampu memperhatikan guru dengan baik hal tersebut dibuktikan pada kalimat berikut “ Siswa menjadi memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga dilatih supaya mempunyai rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya, serta bekerja sama dalam suatu kelompok kecil.”

yang dapat menarik perhatian siswa supaya lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Siswa menjadi memperhatikan dengan baik saat guru menyampaikan materi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga dilatih supaya mempunyai rasa percaya diri dan berani mengemukakan pendapatnya, serta bekerja sama dalam suatu kelompok kecil.

Sumber: Bukti Indikator Keluwesan dalam belajar

Terakhir pada artikel jurnal PjBL 1 dalam indikator Hasil belajar siswa yang baik sudah terbukti bahwa dengan adanya model pembelajaran PjBL siswa dapat meningkat dalam pembelajarannya hal itu tercantum dalam,” Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Tema Kewirausahaan Mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Ciering. Hal ini ditunjukkan dengan adanya Peningkatan Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi bermakna sehingga meningkatkan

SIMPULAN
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Tema Kewirausahaan Mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Ciering . Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi bermakna serta meningkatnya hasil belajar siswa. Guru dalam proses belajar mengajar, diharapkan lebih memberikan inovasi dalam pembelajaran serta menggunakan model yang dapat menarik perhatian siswa supaya lebih aktif dan bersemangat dalam

Sumber: Bukti Indikator Hasil Belajar Siswa



Pada artikel jurnal PjBL ke 2 bukti dari indikator keefektifan belajar siswa yang tertuang dalam indikator komunikasi siswa yang efektif yaitu terdapat dalam kalimat “Siswa mencapai batas KKM pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 82,61%, sedangkan pada siklus II sebesar 22 siswa atau 95,65%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,04%, sedangkan peningkatan ketuntasan penguasaan konsep dari prasiklus sampai siklus II sebesar 56,52%. Oleh karena itu ketercapaian penguasaan konsep gaya magnet telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan”.

atau 39%. Siswa yang mencapai batas KKM pada siklus I sebanyak 19 siswa atau 82,61%, sedangkan pada siklus II sebesar 22 siswa atau 95,65%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,04%, sedangkan peningkatan ketuntasan penguasaan konsep dari prasiklus sampai siklus II sebesar 56,52%. Oleh karena itu ketercapaian penguasaan konsep gaya magnet telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan

Sumber : Bukti indikator komunikasi siswa yang efektif pada artikel jurnal PjBL 2.

Selanjutnya indikator keefektifan belajar siswa pada artikel jurnal PjBL 2 yang tertuang dalam indikator penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran terdapat pada kalimat “Peningkatan nilai penguasaan konsep gaya magnet tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai penguasaan konsep gaya magnet pada setiap siklusnya”.

magnet pada siswa kelas V SD Negeri Wates Nganjuk. Peningkatan nilai penguasaan konsep gaya magnet tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai penguasaan konsep gaya magnet pada setiap siklusnya yaitu pada tindakan prasiklus nilai rata-rata pengu-

Sumber : Bukti indikator Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran PjBL 2.

Pada artikel jurnal PjBL 2 indikator keefektifan belajar siswa, artikel jurnal ini tidak memenuhi salah satu indikator sikap positif siswa.



Selanjutnya indikator keefektifan belajar siswa pada artikel jurnal PjBL 2 yang tertuang dalam indikator keluwesan dalam belajar terdapat pada kalimat “Dalam penerapannya di dalam kelas, siswa diajak untuk mengoptimalkan kegiatan interaksi dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan berkelompok menyelesaikan tugas proyek melalui percobaan-percobaan yang juga berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga selain pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa (*student center*), siswa juga menjadi aktif baik dalam individu maupun kelompok”.

siswa diubah dengan model konvensional. Dalam penerapannya di dalam kelas, siswa diajak untuk mengoptimalkan kegiatan interaksi dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan berkelompok menyelesaikan tugas proyek melalui percobaan-percobaan yang juga berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga selain pembelajaran menjadi berpusat kepada siswa (*student center*), siswa juga menjadi aktif baik dalam individu maupun kelompok. Model *project-based learning* da-

Sumber : Bukti indikator keluwesan dalam belajar PjBL 2.

Pada indikator keefektifan belajar siswa pada artikel jurnal PjBL 2 yang tertuang dalam indikator hasil belajar siswa yang baik terdapat pada kalimat “Berdasarkan penelitian tindakan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yakni aktivitas dan ketuntasan penguasaan konsep IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri menunjukkan adanya perbaikan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yakni aktivitas dan ketuntasan penguasaan konsep IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan adanya perbaikan. Untuk itu peneliti akan (1) mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar saat penelitian berlangsung, dan (2) mendeskripsikan hasil dari kegiatan kegiatan yang telah dilakukan siswa. Sebelum melaksanakan KBM Siklus 1, peneliti memberikan tes hasil diagnostik dalam pretes dengan hasil nilai tertinggi 40 dan terendah 0 sehingga ketuntasan klasikal 0% atau pengetahuan awal siswa terhadap materi ini sangat rendah.

Sumber : Bukti indikator Hasil Belajar Siswa PjBL 2.

Pada artikel jurnal PjBL ke 3 bukti dari indikator keefektifan belajar siswa yang tertuang dalam indikator komunikasi siswa yang efektif yaitu terdapat dalam kalimat “siklus 1 siswa yang



mencapai ketuntasan sebanyak 12 (54,55%) lalu meningkat menjadi 19 (86,36%). Pada siklus II dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV SDN Gempolsari 1 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”.

Sumber : Bukti indikator komunikasi siswa yang efektif PjBL 3.

Selanjutnya indikator keefektifan belajar siswa pada artikel jurnal PjBL 3 yang tertuang dalam indikator penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran terdapat pada kalimat “Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV SDN Gempolsari 1 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”.

(54,55%) siswa, lalu meningkat menjadi 19 (86,36%) siswa Pada siklus II Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Sumber: Bukti indikator penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran.

Pada artikel jurnal PjBL 3 indikator keefektifan belajar siswa, artikel jurnal ini tidak memenuhi salah satu indikator sikap positif siswa.

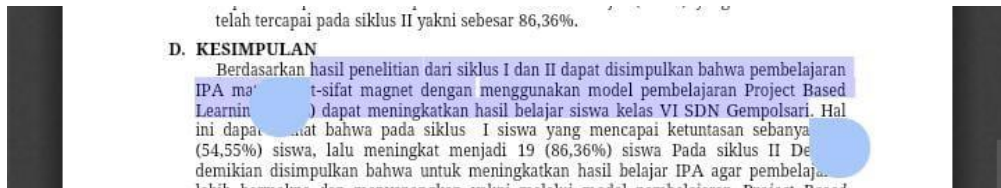
Selanjutnya indikator keefektifan belajar siswa pada artikel jurnal PjBL 3 yang tertuang dalam indikator keluwesan dalam belajar terdapat pada kalimat “Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas IV SDN Gempolsari 1 Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo”.

(54,55%) siswa, lalu meningkat menjadi 19 (86,36%) siswa Pada siklus II Dengan demikian disimpulkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar IPA agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan yakni melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa Kelas VI SDN Gempolsari I Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo.

Sumber: Bukti indikator keluwesan dalam belajar



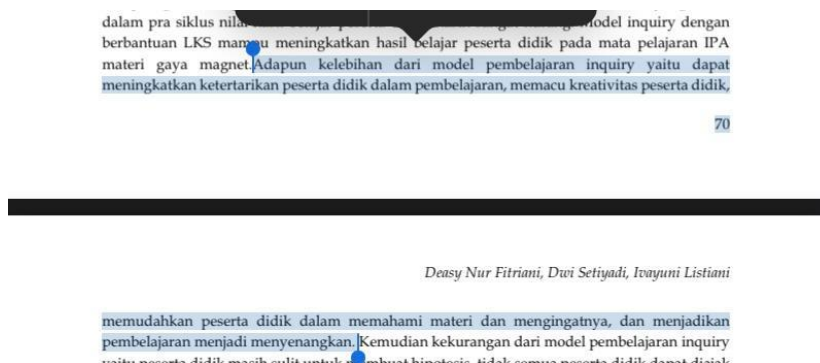
Pada indikator keefektifan belajar siswa pada artikel jurnal PjBL 3 yang tertuang dalam indikator hasil belajar siswa yang baik terdapat pada kalimat “hasil penelitian dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi sifat-sifat magnet dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Gempolsari”.



Sumber: Bukti indikator hasil belajar siswa yang baik

Lalu pada artikel jurnal inkuiri 1 dalam indikator komunikasi siswa yang efektif, tidak tercantum di dalam jurnal tersebut kalimat yang membahas tentang komunikasi siswa yang efektif.

Dalam indikator penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, sikap positif siswa, dan keluwesan dalam belajar dalam artikel jurnal inkuiri 1 tercantum kalimat “Kelebihan dari model pembelajaran inquiry yaitu dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, memacu kreativitas peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mengingatnya, dan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan.



Sumber: Penguasaan dan Antusiasme terhadap materi pembelajaran pada artikel jurnal inkuiri 1



Lalu dalam indikator hasil belajar yang baik siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai materi seperti kalimat yang tertuang dalam indikator tersebut “Penelitian tindakan kelas selama dua siklus ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mana dalam pra siklus nilai hasil belajar peserta didik masih sangat kurang”

mempertahankan waktu yang panjang.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas selama dua siklus ini mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mana dalam pra siklus nilai hasil belajar peserta didik masih sangat kurang. Model inquiry dengan bantuan LKS mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA mengenai gaya magnet. Adapun kelebihan dari model pembelajaran inquiry yaitu dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, memacu kreativitas peserta didik,

Sumber: Hasil belajar siswa yang baik pada artikel jurnal inkuiri 1

Pada artikel jurnal inkuiri 2 bukti indikator keefektifan belajar siswa yang tertuang dalam indikator komunikasi siswa yang efektif yaitu terdapat dalam kalimat “Aktifitas siswa dalam pembelajaran memahami gaya magnet dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II“.

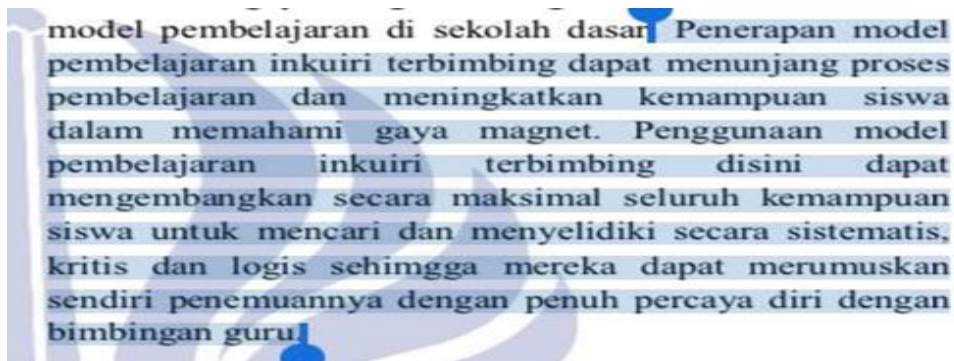
Aktivitas siswa dalam pembelajaran memahami gaya magnet dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan persentase 67,05%, pada siklus II meningkat menjadi 92,05%.

Untuk mengetahui peng siswa dalam memahami menerapkan model pembelajar diberikan lembar penilaian tiap anak pada tiap pertemuan.

Sumber: Bukti Indikator Komunikasi Siswa yang Efektif pada artikel jurnal inkuiri 2.

Selanjutnya pada artikel jurnal inkuiri 2 bukti indikator keefektifan belajar siswa yang tertuang dalam indikator penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran yaitu terdapat dalam kalimat “penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gaya magnet. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing disini dapat mengembangkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dengan bimbingan guru.



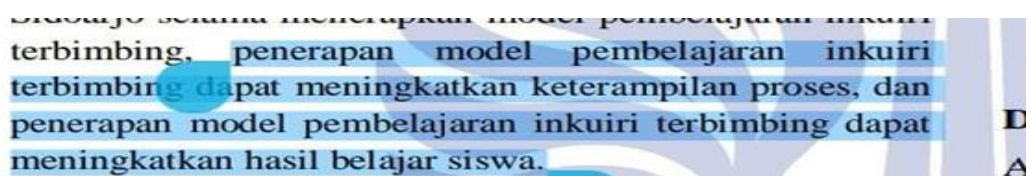


model pembelajaran di sekolah dasar. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami gaya magnet. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing disini dapat mengembangkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri dengan bimbingan guru.

Sumber: Bukti Indikator Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran.

Pada artikel jurnal inkuiri 2 indikator keefektifan belajar siswa, artikel jurnal ini tidak memenuhi salah satu indikator sikap positif siswa.

Pada artikel jurnal inkuiri 2 bukti indikator keefektifan belajar siswa yang tertuang dalam indikator keluwesan dalam belajar yaitu terdapat dalam kalimat “Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses, dan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa“.



...penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses, dan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sumber: Bukti indikator keluwesan dalam belajar.

Pada artikel jurnal inkuiri 2 bukti indikator keefektifan belajar siswa yang tertuang dalam indikator hasil belajar siswa yang baik yaitu terdapat dalam kalimat “dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran I terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami gaya magnet siswa kelas V SDN Sidokare 4 Sidoarjo.



yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada bab I, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa dalam memahami gaya magnet siswa kelas V SDN Sidokare 4 Sidoarjo. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjawabnya tiga rumusan masalah yaitu tentang aktivitas guru selama menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, aktivitas siswa kelas V SDN Sidokare 4

Sumber: Bukti indikator hasil belajar siswa yang baik.

Bukti dari indikator keefektifan belajar siswa dalam artikel jurnal Inkuiri 3 Yang tertuang dalam indikator komunikasi siswa yang efektif yaitu dalam Kalimat “siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini Sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah Diberikan. Tutor dalam kelompok berhasil memberikan keleluasaan waktu Guru melakukan pembimbingan kearah konsep yang benar menekan Misskonsepsi.

dipengaruhi oleh adanya peningkatan kualitas pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri dan pengelolaan guru terhadap pertanyaan siswa sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Tutor dalam kelompok berhasil memberikan keleluasaan waktu guru melakukan pembimbingan kearah konsep yang benar menekan misskonsepsi. Sementara media sangat membatu penguasaan konsep siswa mengenai medan magnet. Pada Siklus II ini ketuntasan secara klasikal meningkat dan telah tercapai,

Sumber : Bukti indikator komunikasi siswa yang efektif pada artikel jurnal 3 inkuiri

Lalu Bukti dari indikator keefektifan belajar siswa dalam artikel jurnal Inkuiri 3 Yang tertuang dalam indikator Penguasaan dan antusiasme terhadap Materi pembelajaran yaitu terdapat dalam kalimat “Terjadi peningkatan Ketuntasan penguasaan konsep siswa pada materi pokok gaya magnet Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, terbukti dari hasil tes Siswa”

dan 2017/2018 sebagai berikut:
1. Terjadi peningkatan ketuntasan penguasaan konsep siswa pada materi pokok gaya magnet dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, terbukti dari hasil tes siswa ketuntasan penguasaan konsep IPA siswa naik sebesar 16%. Pada Siklus I rata-rata nilai tes 71 dengan ketuntasan pembelajaran sebesar 72% dan pada Siklus II rata-rata nilai tes 79 dengan ketuntasan pembelajaran

Sumber : Bukti indikator Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran Pada artikel jurnal 3 inkuiri



Lalu Bukti dari indikator keefektifan belajar siswa dalam artikel jurnal Inkuiri 3 Yang tertuang dalam indikator sikap positif siswa yaitu terdapat dalam Kalimat “Umumnya siswa begitu antusias didalam kelas sehingga aktivitas Menjawab pertanyaan mencapai 88,24%. Sementara itu aktivitas Melakukan penyelidikan sudah cukup baik mencapai 87,79%. Aktivitas Bertanya juga mengalami kenaikan yang cukup baik hal ini menunjukkan bagaimana siswa sudah mulai berani dan tidak canggung lagi untuk Bertanya kepada guru, aktivitas bertanya kepada guru”

Data ini didukung oleh aktivitas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II lebih baik dan pada Siklus I merujuk pada gambar 4.3. Umumnya siswa begitu antusias didalam kelas sehingga aktivitas menjawab pertanyaan mencapai 88,24%. Sementara itu aktivitas melakukan penyelidikan sudah cukup baik mencapai 87,79%. Aktivitas bertanya juga mengalami kenaikan yang cukup baik hal ini menunjukkan bagaimana siswa sudah mulai berani dan tidak canggung lagi untuk bertanya kepada guru, aktivitas bertanya kepada guru mencapai 87,65%. Sedangkan aktivitas mengerjakan LKS sebesar 90,00% kenaikan dari siklus sebelumnya.

Sumber : Bukti indikator Sikap Positif Siswa pada artikel jurnal 3 inkuiri

Lalu Bukti dari indikator keefektifan belajar siswa dalam artikel jurnal Inkuiri 3 Yang tertuang dalam indikator keluwesan dalam belajar yaitu terdapat Dalam kalimat “Dengan demikian penguasaan konsep gaya magnet dan Aktivitas belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Sehingga tindakan yang diberikan pada Siklus II dikatakan berhasil Memberikan perbaikan penguasaan konsep siswa secara klasikal”

sebelumnya.

Dengan demikian penguasaan konsep gaya magnet dan aktivitas belajar siswa diakhir Siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal. Sehingga tindakan yang diberikan pada Siklus II dikatakan berhasil memberikan perbaikan penguasaan konsep siswa secara klasikal.

Bukti dari indikator keefektifan belajar siswa dalam artikel jurnal Inkuiri 3 Yang tertuang dalam indikator Hasil Belajar Siswa yang Baik yaitu terdapat Dalam kalimat “Berdasarkan pelaksanaan tindakan ini, peneliti Menganalisis data yang diperoleh selama proses berlangsung yakni Aktivitas dan ketuntasan penguasaan konsep IPA siswa dengan Menggunakan per moder pembelajaran inkuiri menunjukkan adanya Perbaikan”

Sumber : Bukti indikator Hasil Penelitian artikel jurnal 3 inkuir



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan tindakan ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung yakni aktivitas dan ketuntasan penguasaan konsep IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri menunjukkan adanya perbaikan. Untuk itu peneliti akan (1) mendeskripsikan kegiatan belajar mengajar saat penelitian berlangsung, dan (2) mendeskripsikan hasil dari kegiatan kegiatan tersebut.

Dari perbandingan ketiga artikel jurnal model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), didapatkan data bahwa ketiga artikel jurnal tersebut terbukti mampu meningkatkan komunikasi siswa secara efektif yang ditandai dengan siswa menjadi memperhatikan materi dengan baik, bersemangat, percaya diri, serta berani mengungkapkan pendapat dan bekerja sama dalam kelompok. Kemudian, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga membantu siswa dalam menguasai materi kemagnetan yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai penguasaan konsep gaya magnet setiap siklusnya. Selanjutnya, model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga mampu menanamkan sikap positif siswa sehingga siswa merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Namun, pada artikel jurnal *Project Based Learning* (PjBL) yang kedua dan ketiga, tidak memenuhi indikator keefektifan belajar, yaitu sikap positif siswa. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga mampu membantu siswa dalam keluwesan belajar, yang dibuktikan dengan siswa mampu mengoptimalkan kegiatan interaksi dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek melalui percobaan-percobaan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif baik dalam individu maupun kelompok. Dan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini juga mampu membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang baik, yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada materi kemagnetan.

Kemudian, dari perbandingan ketiga artikel jurnal model pembelajaran Inkuiri, didapatkan data bahwa model pembelajaran Inkuiri terbukti mampu meningkatkan komunikasi siswa secara efektif dengan dibuktikan siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan model pembelajaran ini mampu menekan miskonsepsi yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, model pembelajaran Inkuiri juga mampu membantu siswa dalam menguasai materi yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami gaya magnet dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga siswa mampu merumuskan penemuannya dengan penuh percaya diri. Pada indikator ketiga, model pembelajaran Inkuiri mampu membangun sikap positif siswa yang dibuktikan dengan



meningkatnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran, memacu kreativitas siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi, menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, dan siswa mulai berani dan tidak canggung lagi untuk bertanya. Namun, pada artikel jurnal yang kedua tidak memenuhi indikator keefektifan belajar (sikap positif siswa). Kemudian, model pembelajaran Inkuiri mampu meningkatkan keluwesan belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya proses belajar siswa pada materi kemagnetan. Dan model pembelajaran Inkuiri memenuhi indikator efektivitas belajar siswa yang terakhir, yaitu hasil belajar yang baik dengan ditandai oleh meningkatnya hasil belajar siswa pada materi kemagnetan setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan model pembelajaran Inkuiri keduanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kemagnetan. Namun, model PjBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan komunikasi siswa, penguasaan konsep, sikap positif siswa, keluwesan dalam belajar, dan hasil belajar siswa. Meskipun model Inkuiri juga memberikan dampak yang baik, namun masih memiliki kekurangan dalam membentuk sikap positif siswa. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam mengajarkan materi kemagnetan di lingkungan pendidikan dengan mempertimbangkan keunggulan dan kekurangan dari kedua model pembelajaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muzaqi, Vivi Rulviana, R.S.W. (2023) 'Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Bentuk Infografis Dengan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kelas X7 Di SMA Negeri 1 Magetan', *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), pp. 164–175.
- Anis Yulia Amanati, D. (2023) 'Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Usaha dan Energi Alternatif Kelas X di SMAN 1 Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(1), pp. 322–338.
- Bella, I. (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(3), pp. 522–533.
- Eko Rubiyanto, D. (2019) 'Penerapan Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat Untuk Meningkatkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar Oleh', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), pp. 824–835.
- Puja Widya Ningrum, D. (2023) 'Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Oleh', *Al Q*, 21(2), pp. 646–652.
- Yuanita Kartika Sari, D. (2023) 'Penerapan Pembelajaran Model PBL Pada Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VII SMPN 2 Sukorejo', *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 21(2), pp. 570–580.
- Suheri, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Gaya Magnet pada Siswa Kelas V SD Negeri 135909 Tanjungbalai Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3(4), 23-32.
- Susmidah, H. (2021). Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Gempolsari I. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(2021), 46-50. doi: <https://doi.org/10.30872/semnasppg.v2.1030>



- Roshitasari, D. M. (2022). Application of The Problem Based Learning Outcomes for Class VI Students for The Academic Year 2021/2022. *Jurnal Sosial, humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series* , 4(5), 673-678.
- Fitriani, D. N. Dkk (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya Magnet dengan Model Inquiry Berbantuan LKS pada Peserta Didik Kelas V SD. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 65-72,. Doi: <https://doi.org/10.25273/jems.v7i2.5293>
- Bangkit, F.W. Dkk (2014). Peningkatan Penguasaan Konsep Gaya Magnet Mellui Model Project-Based Learning (PjBL). *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 3(5),2014
- Inasyah, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1* (2), 1-9.
- Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD* . Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- C, S. P. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sains Konsep Kemagnetan Melalui Model Inkuiri. *Jurnal Pelangi Ilmu*.
- Farihatun, S. M. (2019). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PJBL TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR. *Economic Education Analysis Journal*, 636-651.
- Fatmawaty. (2017). MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MATERI GAYA MAGNET MELALUI METODE INKUIRI TERBIMBING. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 7-12.
- Gagne. (1990). *Pembelajaran dengan Media Gambar*. Bandung: CV Adira.
- Haqul, M. S. (2016). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SEKOLAH DASAR. *JPGSD*.
- Harahap, N. R. (2020). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP KREATIFITAS SISWA PADA MATERI KEMAGNETAN. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 58-63.
- Juniati, N. W. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 21-29.



- Manobe, S. M. (t.thn.). PENINGKATAN KREATIVITAS BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS 3 SD. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 159-171.
- Mulyani, N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN UPA TENTANG KEMAGNETAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HSIL BELAJAR SISWA. *JENTRE* 4, 9-26.
- Pembelajaran IPA tentang Kemagnetan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education, Administration, Training, and Religion*, 9-26.
- Nawawi, A. d. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Pada Mata Kuliah Seminar Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 72-79.
- Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penyerapannya dalam KBK*. Surabaya: UNM.
- Setiasih, S. D. (2016). Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Magnet Di Kelas V Sdn Sukajaya Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 421-430.
- Setiawan, W. E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Perbaikan Miskonsepsi Siswa Kelas V Sd Negeri Gunung Sari. *Jurnal SENDINUSA*, 205-213.
- Suardika, I. K. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 10-20.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Wahyudin. (2010). KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN BERBANTUAN MULTIMEDIA MENGGUNAKAN METODE INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PEMAHAMAN SISWA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 59-62.
- Wulandari, E. (2012). PENERAPAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD. *Jurnal UNS*.
- Yusufhadi, M. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.



Zuchdi. (2020). *Analisis Konten etnografi & grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian.*

Jakarta: Bumi Aksara.

